

IV. TATA CARA PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama lima bulan mulai bulan Januari – April tahun 2017. Lokasi penelitian adalah kawasan Gunung Muria yang meliputi Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, Kecamatan Keling Kabupaten Jepara, dan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati, Kecamatan Dawe Kudus. Pengolahan dan analisis data dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Metode Penelitian dan Analisis Data

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode survei dengan analisis deskriptif dan spasial yang mengacu pada proses perencanaan. Perencanaan dilakukan dengan pendekatan sumberdaya dan aktivitas. Pendekatan sumber daya yaitu penentuan tipe dan kemungkinan jenis atraksi wisata dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi sumberdaya alam. Pendekatan aktivitas, yaitu dengan mempertimbangkan jenis aktivitas rekreasi yang dapat dikembangkan pada tapak (Asril, 2008).

2. Metode Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi dilakukan di kawasan Gunung Muria Kudus didasari oleh identifikasi dari *sensuous quality* yang menunjukkan bahwa kawasan Muri Kudus merupakan kawasan yang memiliki kualitas lingkungan yang baik, keanekaragaman flora dan fauna yang masih banyak, belum adanya agrowisata di kawasan Gunung Muria Kudus, serta melihat peluang peminat pengunjung yang

mengunjungi kawasan Gunung Muria Kudus yang berjumlah 821.062 orang per bulan (MuriaNews, 18 Maret 2016). *Sensuous quality* merupakan kualitas lingkungan yang menawarkan beragam sensasi fisik dan psikis yang diterima penggunanya. Kualitas lingkungan dapat berupa sesuatu yang terlihat, terdengar, tercium, dan tersentuh. Bentuknya secara positif dapat berupa pemandangan yang indah, gemericik air yang mengalir, kicau burung, aroma lembut dan harum, dan lainnya (Asril, 2008).

3. Metode Pemilihan Sampel

a. Pengunjung

Metode pemilihan sampel untuk pengunjung yaitu dengan metode *Accidental sampling* atau convenience sampling. Metode *Accidental sampling* yaitu pencarian sampel yang tidak direncanakan terlebih dahulu, melainkan secara kebetulan, yaitu unit atau subjek tersedia bagi peneliti saat pengumpulan data dilakukan. Proses diperolehnya sampel semacam ini disebut sebagai penarikan sampel secara kebetulan (<http://www.eurekapedidikan.com/2015/09/defenisi-sampling-dan-teknik-sampling.html>).

Pengambilan jumlah sampel dilakukan berdasarkan rumus *Slovin* menurut Kusmayadi dan Enggar Sugiarto (2000) sebagai berikut:

$$n = N/(1+N.e^2)$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Populasi (Rata-rata pengunjung perhari)

e : Batas toleransi kesalahan 10% (0,1)

b. Masyarakat

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel untuk masyarakat yaitu Metode *Snow-ball sampling*. Metode *Snow-ball sampling* yaitu penarikan sampel pola ini dilakukan dengan menentukan sampel pertama. Sampel berikutnya ditentukan berdasarkan informasi dari sampel pertama, sampel ketiga ditentukan berdasarkan informasi dari sampel kedua, dan seterusnya sehingga jumlah sampel semakin besar (<http://www.eurekapedidikan.com/2015/09/defenisi-sampling-dan-teknik-ampling.html>).

Pengambilan jumlah sampel dilakukan berdasarkan rumus *Slovin* menurut Kusmayadi dan Endar Sugiarto (2000) sebagai berikut:

$$n = N/(1+N.e^2)$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Populasi (Jumlah Kartu Keluarga)

e : Batas toleransi kesalahan 10% (0,1)

4. Analisis Data

Hasil analisis dan kompilasi data disajikan secara deskriptif dan spasial. Menurut Saifullah (2014) Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Data deskriptif yaitu data yang bersifat sistematis, fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat (Nurfatimah, 2013). Data spasial adalah sebuah data yang berorientasi geografis dan memiliki sistem koordinat tertentu sebagai dasar referensinya (Nuarsa, 2005 dalam Landasan, 2015). Menurut Yousman (2004) dalam Landasan (2015) menyatakan bahwa sebagian

besar data yang akan ditangani dalam SIG (Sistem Informasi Geografis) merupakan data spasial yaitu sebuah data yang berorientasi geografis, memiliki sistem koordinat tertentu sebagai dasar referensinya dan mempunyai dua bagian penting yang membuatnya berbeda dari data lain, yaitu informasi lokasi spasial merupakan informasi yang berkaitan dengan suatu koordinat baik koordinat geografi (lintang dan bujur) maupun koordinat Cartesian XYZ (absis, ordinat dan ketinggian), termasuk diantaranya sistem proyeksi dan informasi deskriptif atribut atau informasi non spasial merupakan informasi suatu lokasi yang memiliki beberapa keterangan yang berkaitan dengan lokasi tersebut, contohnya jenis vegetasi, populasi, luasan, kode pos, dan sebagainya. Informasi atribut seringkali digunakan pula untuk menyatakan kualitas dari lokasi.

C. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berisi tentang aspek dan jenis data yang diperlukan peneliti dalam menentukan perencanaan agrowisata dengan satuan, bentuk, dan kegunaan sebagaimana dalam (Lampiran 3).

Pada tahap analisis, data dan informasi tentang biofisik dan sosial tapak diklasifikasikan dalam bentuk evaluasi di kawasan Gunung Muria. Hasil klasifikasi data dianalisis secara deskriptif dan spasial sehingga menghasilkan peta-peta analisis, tabel analisis dan deskripsi data. Analisis secara kuantitatif bertujuan untuk mengetahui daya dukung rekreasi yang akan dikembangkan.